

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Simpulan

Bab ini menjelaskan bagaimana teori kreativitas dua tingkat dari Mark A. Runco diterapkan secara menyeluruh dalam proses penciptaan karya tari *Krolocita*. Pada tingkat pertama, motivasi intrinsik berupa dorongan emosional terhadap isu sosial, serta motivasi ekstrinsik melalui kebutuhan untuk menyampaikan pesan moral, menjadi fondasi utama penciptaan. Pengetahuan deklaratif, konseptual, dan prosedural tentang tari dan tema yang diangkat turut memperkuat kerangka proses kreatif.

Pada tingkat kedua, penemuan masalah (*problem finding*) berangkat dari pengamatan terhadap realitas sosial yang kemudian ditransformasi menjadi tema naratif. Proses ideasi dilakukan melalui eksplorasi gerak dan simbolisasi emosi secara individu maupun kelompok. Tahapan evaluasi dilakukan secara kolaboratif untuk menyaring dan menyempurnakan setiap elemen artistik, termasuk gerak, musik, dan visual.

Karya tari *Krolocita* disusun secara terstruktur berdasarkan 11 aspek dari pandangan Sumandiyo Hadi. Gerak tari menggabungkan elemen tradisi dan keseharian secara ekspresif. Ruang tari memanfaatkan

panggung *prosenium* dengan pola lantai variatif dan ruang tubuh yang dinamis. Musik diciptakan khusus untuk mendukung suasana dramatik. Judul *Krolocita* menggambarkan karakter kuat dan emosional. Tema yang diangkat adalah amarah dan pemulihan diri perempuan dari pengkhianatan. Karya ini menggunakan pendekatan tari kontemporer dengan tipe dramatik.

Mode penyajian dilakukan secara langsung (*live stage*), dibawakan oleh lima penari perempuan untuk memperkuat narasi kolektif. Rias korektif dan kostum merah maroon dipilih untuk menampilkan karakter amarah yang elegan. Tata cahaya menggunakan warna dan efek dinamis guna mempertegas suasana. Karya ini tidak menggunakan properti, sehingga fokus tetap pada kekuatan ekspresi tubuh.

Penerapan teori Runco dalam tari *Krolocita* menunjukkan bahwa kreativitas bukan sekadar inspirasi spontan, melainkan proses terstruktur yang melibatkan motivasi, pengetahuan, eksplorasi ide, dan evaluasi mendalam. Melalui pendekatan ini, *Krolocita* hadir sebagai karya tari diharapkan memenuhi kriteria estetis, komunikatif, dan juga mencerminkan kedalaman proses berpikir kreatif dalam praktik seni pertunjukan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penciptaan karya tari *Krolocita*, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan karya tari maupun penelitian seni di masa yang akan datang:

1. Bagi koreografer dan pencipta selanjutnya;

Karya tari *Krolocita* diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi lembaga, khususnya dalam pengembangan kreativitas para kreator tari di lingkungan ISBI Bandung. Penciptaan tari hendaknya tidak hanya menonjolkan keindahan visual, tetapi juga memperhatikan makna dan pesan yang ingin disampaikan kepada apresiator.

2. Bagi peneliti seni atau mahasiswa seni tari;

Karya *Krolocita* dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan teori maupun praktik seni tari. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam aspek teknis, simbolis, dan estetika dari karya ini, maupun karya-karya sejenis yang mengangkat tema serupa.

3. Bagi lembaga pendidikan seni;

Perlu adanya dukungan dan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk berkreasi dan menampilkan karya-karya tari yang memiliki nilai moral dan pesan mendalam. Proses penciptaan tari *Krolocita* hendaknya dijadikan contoh praktik kreatif yang berakar pada riset dan eksplorasi mendalam.

4. Bagi penikmat dan Masyarakat umum;

Sebagai karya tari kontemporer, *Krolocita* tidak hanya hidup di ruang akademis, tetapi juga diharapkan mampu menjangkau masyarakat luas, menjadi ruang dialog, dan terus berkembang sebagai refleksi atas isu-isu personal dan sosial yang relevan. Diharapkan masyarakat dapat lebih terbuka dalam menerima dan mengapresiasi karya tari kontemporer seperti *Krolocita*, yang tidak hanya menampilkan gerak indah, tetapi juga menyampaikan pesan tertentu. Apresiasi ini penting untuk mendukung perkembangan seni tari di tengah dinamika budaya saat ini.

Pesan moral yang terkandung dalam karya ini yaitu keteguhan hati dan keberanian dalam mengambil sebuah keputusan. Maka dari itu, karya ini menginspirasi dan memberikan motivasi kepada penikmat seni atau Masyarakat umum sehingga dapat merasakan masuk ke dalam cerita ini dan menginspirasi bahwa bagi siapapun

yang pernah rapuh untuk menyadari bahwa keretakan bukanlah akhir, tapi awal dari kebangkitan, jangan sampai membiarkan luka menguasai hidupnya, justru menjadikan pengalaman pahit itu sebagai titik balik untuk tumbuh dan memperkuat diri untuk bangkit.

